

## **Medium Effect Size: Korelasi Internalisasi Bentuk Tubuh Ideal dari Media dan Drive for Thinness**

### **Medium Effect Size: Correlation of Ideal Body Internalization from Media and Drive for Thinness**

**Amanda Anyza Sugiarto\* & Ananta Yudianto**

Magister Psikologi Sains, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Indonesia

Diterima: 26 Juli 2022; Direview: 27 Juli 2022; Disetujui: 14 Oktober 2022

\*Corresponding Email: [amandaanyza37@gmail.com](mailto:amandaanyza37@gmail.com)

#### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari internalisasi penggambaran media mengenai bentuk tubuh ideal terhadap *drive for thinness*. Artikel-artikel sebelumnya langsung menghubungkan eksposur media massa dengan ketidakpuasan bentuk tubuh dan menghasilkan *effect size* kecil. Meta analisis ini melihat dimensi kognitif yang berpengaruh pada *body image* dan menggunakan variabel internalisasi bentuk tubuh ideal dari media massa untuk melihat besaran *effect size* pada perilaku *drive for thinness*. Artikel-artikel yang menjadi bahan penelitian diambil dari pangkalan data ScienceDirect, Psycnet, Springer, Willey Library, Frontiers in Psychology, dan Sage Journals. Penyaringan menghasilkan 16 artikel ilmiah untuk dianalisa. Hasil meta analisis dari 16 studi dengan total responden sebanyak 5,042 orang menunjukkan *medium effect size* ( $r = 0.5$ ), yang berarti internalisasi bentuk tubuh ideal dari paparan media massa hanya berpengaruh pada perilaku *drive for thinness* pada skala sedang. Heterogenitas data tinggi dan tidak ada bias publikasi. Dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi bentuk tubuh ideal pada media bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh pada *drive for thinness*. Gender, latar belakang budaya, usia, dan faktor internal seperti konsep diri dan *conformity* juga turut berpengaruh pada *drive for thinness*.

**Kata Kunci:** Citra Tubuh; Internalisasi; Media; Kecenderungan Kurus

#### **Abstract**

The purpose of this article is to analyze the impact of internalizing ideal body portrayed by media to drive for thinness. Previous researches directly estimate effect size of mass media exposure to body dissatisfaction with the result of small effect size. This meta-analysis considers cognitive dimension in body image evaluation which individuals do, and thus taking ideal body internalization after mass media exposure as one of the variables and analyze the effect size of this variable to drive for thinness. The articles used in this research are taken from ScienceDirect, Psycnet, Springer, Willey Library, Frontiers in Psychology, and Sage Journals database. Several inclusion and exclusion criteria were applied, resulting in 16 articles to be analyzed further. From 16 studies with the total of 5,042 participants, it was found that internalization of ideal body shape affected by mass media contributes medium effect size ( $r = 0.5$ ) to drive for thinness, which means internalization of ideal body image from mass media only affect drive for thinness moderately. The data used heterogeneous with no publication bias. It can be concluded that internalization of ideal body image from media is not the only factor which causes drive for thinness. Gender, cultural background, age, and internal factors like self-concept and conformity also contribute to the development of drive for thinness within individuals.

**Keywords:** Body Image; Internalization; Media; Drive For Thinness

**How to Cite:** Sugiarto, A.A. & Yudianto, A. (2022) Medium Effect Size: Korelasi Internalisasi Bentuk Tubuh Ideal dari Media dan Drive for Thinness, Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) 5(2): 1200-1209



## PENDAHULUAN

Tidak realistisnya penggambaran bentuk tubuh ideal pada media massa mendorong timbulnya ketidakpuasan pada kondisi tubuh seseorang. Hal tersebut kemudian memicu *depressive mood*, harga diri yang rendah, dan perilaku *eating disorder* (Paxton, Neumark-Sztainer, Hannan, & Eisenberg, 2006). *Drive for thinness* menunjukkan adanya dorongan yang besar untuk mempertahankan kondisi tubuh agar tetap kurus dan merupakan salah satu indikasi dari *eating disorder*, yaitu *anorexia nervosa* maupun *bulimia nervosa* (Özgen, L. & Kisaç I., 2009).

Sebanyak 0.8% dari remaja dan dewasa muda di Jerman mengalami permasalahan *eating disorder* (Nagl et al. 2016). Penelitian pada 3,043 remaja berusia 11-20 di Kanada menemukan bahwa 3.7% dari subjek memenuhi kriteria *eating disorder* (Flament et al., 2015). Studi pada remaja di Austria yang berusia 10-18 tahun menunjukkan bahwa tingkat *eating disorder* mencapai 0.64% pada remaja laki-laki dan 5.47% pada remaja perempuan (Wagner et al. 2017).

Di dalam klasifikasi DSM-5, *eating disorder* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *anorexia nervosa*, *bulimia nervosa*, dan *binge eating disorder* (Galmiche et al. 2019). Penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization Mental Survey Study terhadap populasi dewasa dari 14 negara dan 4 kontinen menemukan bahwa tingkat *bulimia nervosa* dan *binge eating disorder* adalah 0.5%-1% untuk *bulimia nervosa* dan 1.1%-2.6% untuk *binge eating disorder* (Kessler et al., 2013). Sementara, pada penelitian yang melibatkan 21,425 responden usia dewasa di enam negara di Eropa (Belgia, Perancis, Jerman, Italia, Belanda, dan Spanyol) menemukan bahwa tingkat *anorexia nervosa* mencapai 0.48% (Preti et al., 2009). Kecenderungan tingkat *eating disorder* maupun *drive for thinness* pada wanita lebih tinggi dibandingkan pada kalangan laki-laki (Wagner et al. 2017; Yeon, et al., 2013; Morison & Sheahan, 2009).

Meskipun dari segi persentase terbilang rendah, dampak yang ditimbulkan *eating disorder* tidak bisa dianggap sepele. Dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami *eating disorder*, remaja yang terindikasi dengan kriteria *eating disorder* mengonsumsi 20-40% lebih banyak zat terlarang seperti alkohol, *cannabis*, dan tembakau secara rutin (Mann et al., 2014). *Eating disorder* juga merupakan gangguan yang terbilang berpengaruh tinggi pada risiko kematian karena relasinya yang kuat dengan percobaan bunuh diri (Arcelus et al., 2011; Swanson et al., 2011; Mandelli et al., 2019). Gangguan *mood* dan kecemasan umum ditemukan pada seseorang yang mengalami *eating disorder* dengan persentase 43.1% dan 53.3% (Swanson et al. 2011; Ulfvebrand et al., 2015). *Binge eating disorder* pada remaja juga dapat memprediksi dampak negatif yang muncul, seperti obesitas, *social impairment*, gejala-gejala depresi, kecemasan, *emotional distress*, penggunaan zat terlarang, bunuh diri, *deliberate self-harm*, dan kualitas hidup yang rendah (Marzilli, Cimino, & Cerniglia, 2018).

Salah satu penyebab utama dari *eating disorder* adalah ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh. Hal ini terjadi karena penggambaran bentuk tubuh atau penampilan ideal di media yang tidak realistis untuk dicapai, seperti menyejajarkan kecantikan ideal dengan bentuk tubuh yang kurus dan menjadi tekanan tersendiri yang diciptakan oleh lingkungan sosial budaya terhadap seseorang (Bakalar et al. 2015; Rodgers, Chabrol & Paxton, 2011). Internalisasi terhadap bentuk tubuh ideal ini dapat memicu terjadinya *eating disorder* dan *drive for thinness* karena membuat seseorang membandingkan diri dengan gambaran ideal tersebut dan menimbulkan keinginan untuk diterima dan tampil menarik dengan memiliki bentuk tubuh yang dianggap sesuai dengan pandangan kelompok sosial tertentu, baik bagi pria maupun wanita (Rodgers, Chabrol & Paxton, 2011; Holland & Tiggemann, 2016).

Hausenblas et al (2014) melakukan meta analisis terhadap penelitian-penelitian eksperimental dan dari hasil analisa terhadap kelompok eksperimental di dalam penelitian-penelitian tersebut, angka *effect size* paparan media massa terhadap ketidakpuasan bentuk tubuh berada pada kategori kecil ( $d = 0.03$ ). Meta analisis lainnya yang dilakukan Rodgers et al (2016) menguji pengaruh media massa berupa situs yang mendukung perilaku-perilaku gangguan makan sebagai gaya hidup menunjukkan *effect size* dengan angka kecil ( $d = 0.41$ ). Mingoia et al (2017) melakukan meta analisis mengenai pengaruh penggunaan *social networking service*



dengan konten-konten yang menunjukkan bentuk tubuh maupun penampilan, *effect size* yang dihasilkan terhadap internalisasi bentuk tubuh ideal yang kurus adalah kecil ( $d = 0.21$ ). Meta analisis Saiphoo & Vahedi (2019) menunjukkan hasil yang serupa untuk *effect size* penggunaan media sosial dan *body image disturbance*, angka yang dihasilkan untuk *overall effect size* tergolong pada kategori kecil ( $r = 0.169$ ). Namun, setelah analisa terhadap moderator pada penelitian-penelitian tersebut, dimensi kognitif dan perilaku dari penilaian diri terhadap *body image* merupakan moderator yang signifikan sehingga angka *effect size* menjadi lebih tinggi ( $r = 0.232$ ,  $r = 0.213$ ). Temuan ini berarti bahwa eksposur media sosial tidak secara langsung berpengaruh kepada penggambaran seseorang terhadap *body image* dirinya secara global, namun terlebih dahulu mempengaruhi dimensi-dimensi tertentu, dalam hal ini kognitif dan perilaku, lalu pada akhirnya berdampak pada penilaian *body image* secara keseluruhan. Dimensi kognitif merupakan pandangan individu terhadap bentuk tubuhnya dan dimensi perilaku merupakan tindakan-tindakan yang individu lakukan sejalan dengan pandangannya terhadap bentuk tubuhnya atau yang individu tersebut anggap sebagai bentuk tubuh ideal.

Penelitian oleh Saiphoo & Vahedi (2019) menghasilkan kesimpulan baru terhadap efek media massa pada perilaku gangguan makan, yaitu bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dari sisi kognitif dan perilaku yang berkaitan dengan penilaian *body image*. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melakukan meta analisis dengan mengambil dimensi kognitif, yaitu internalisasi bentuk tubuh ideal dari media massa dan melihat besaran *effect size* dari variabel tersebut terhadap munculnya *drive for thinness*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yaitu dengan melakukan tahapan (1) *identification*, (2) *screening*, (3) *eligibility*, dan (4) *included*, termasuk mencantumkan jumlah manuskrip yang tidak diikutsertakan pada meta analisis karena tidak memenuhi kriteria inklusi beserta alasan eksklusi (Moher et al, 2009).

Pencarian literatur yang digunakan di dalam penelitian ini didapatkan melalui Google Scholar dan ScienceDirect dengan menggunakan kombinasi kata kunci '*internalization*', '*body dissatisfaction*', '*drive for thinness*', '*sociocultural attitudes toward appearance*', '*eating disorder*', '*drive for muscularity*', '*thin ideal internalization*'. Artikel yang digunakan berasal dari *database ScienceDirect*, *Pyschnet*, *Springer*, *Willey Library*, *Frontiers in Psychology*, dan *Sage Journals*. Pencarian dilakukan pada bulan Mei 2019. Data yang diperoleh merupakan jurnal penelitian ilmiah yang meneliti hubungan antara internalisasi bentuk tubuh ideal pada media massa dengan *drive for thinness*.

Penyaringan dilakukan dengan meninjau judul penelitian dan abstrak. Jika sesuai, maka penelitian dikumpulkan untuk penyaringan lebih lanjut. Pada akhir pencarian literatur didapatkan 16 manuskrip yang memenuhi kriteria inklusi yaitu (1) diterbitkan pada jurnal yang memiliki reputasi dan terindeks pada *Scimago Journal and Country Rank*, (2) memiliki data statistik berupa nilai korelasi ( $r$ ) antara internalisasi bentuk tubuh ideal melalui media massa dan *drive for thinness*, (3) menggunakan alat ukur *SATAQ-I* dan *EDI-DT* untuk mengukur variabel *internalization* dan *drive for thinness* meskipun bahasa yang digunakan berbeda-beda. Kriteria-kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah (1) menyisihkan studi berupa skripsi, tesis, dan disertasi, demikian juga artikel singkat, *review*, *proceeding*, abstrak, potongan bab dari buku, atau ulasan topik terkini dalam bidang psikologi dan (2) merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif maupun studi literatur deskriptif.

Dari hasil seleksi tersebut, peneliti mendapatkan total enam belas manuskrip yang terdiri dari tiga manuskrip yang menguji validasi alat ukur, dua manuskrip penelitian eksperimental, dan sebelas manuskrip yang lain merupakan studi korelasi, regresi, dan analisis faktor. Seluruhnya mencantumkan nilai korelasi ( $r$ ) dari kedua variabel penelitian.



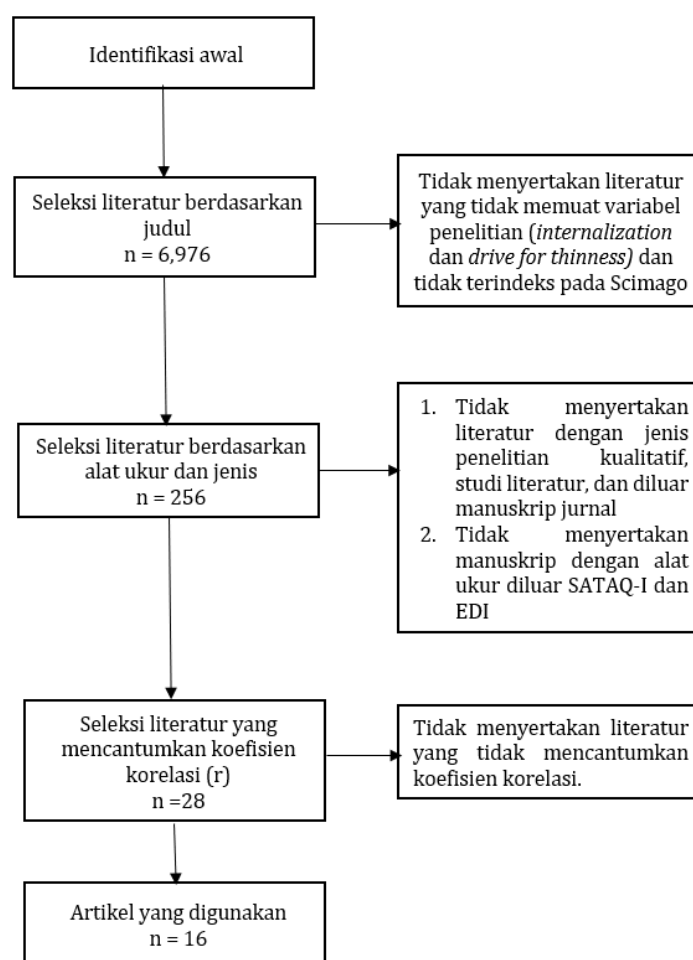
Data literatur yang didapatkan dipilah untuk dilakukan analisa lebih lanjut. Ada delapan jenis informasi dari data yang diambil, yaitu (1) nama penulis dan tahun; (2) jumlah sampel; (3) nilai korelasi internalisasi bentuk tubuh dengan *drive for thinness*; (4) negara dilakukannya penelitian; (5) *gender*; (6) *mean age*; (7) skala internalisasi bentuk tubuh ideal yang digunakan; dan (8) skala *drive for thinness* yang digunakan. Rangkuman informasi ditampilkan pada tabel 1.

Studi meta analisis ini menilai seberapa besar *effect size correlation* antara internalisasi bentuk tubuh ideal dengan *drive for thinness*, menggunakan sampel heterogen, mempertimbangkan tingkat inkonsistensi penelitian dan bias publikasi. Studi menggunakan *random effect model* dengan *confidence interval* (CI) 95%. Pengolahan data menggunakan software StatsDirect untuk Windows.

Inkonsistensi penelitian dilihat dari persentase  $I^2$ , semakin besar persentasenya, maka penelitian bersifat heterogen dan inkonsisten. Bias publikasi terlihat dari nilai Egger. Apabila tidak signifikan ( $p < 0.05$ ), maka tidak terdapat bias publikasi.

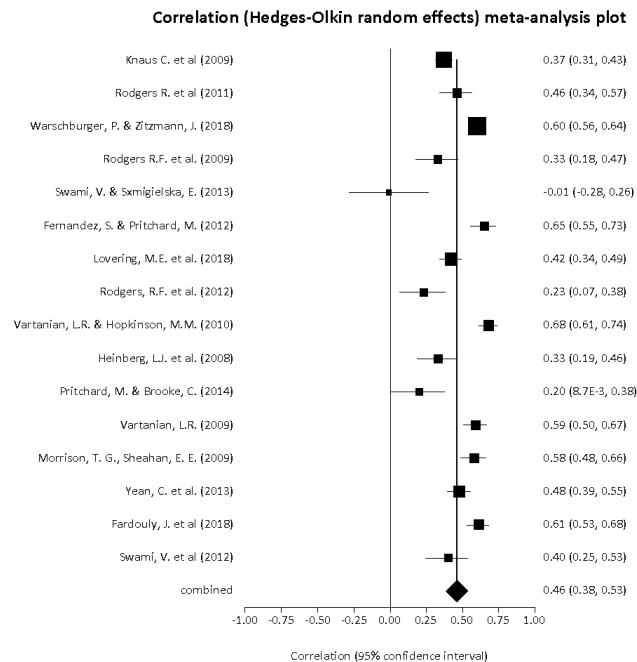
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, ditemukan 6,976 artikel yang muncul pada pencarian Google Scholar. Selanjutnya, pada proses seleksi judul ditemukan 256 artikel yang meneliti kedua variabel, yaitu internalisasi bentuk tubuh ideal dan *drive for thinness*. Hanya 28 diantaranya yang menggunakan alat ukur yang sama. Dari artikel yang tersisa, 16 artikel mencantumkan nilai koefisien korelasi dan digunakan dalam studi meta-analisis ini.



### Gambar 1. Alur Pemilihan Jurnal untuk Studi Meta Analisis

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan StatsDirect. Berdasarkan meta-analisis menggunakan 16 manuskrip yang ditemukan dan total sampel 5,042 orang, nilai  $I^2$  adalah sebesar 90.1% dan Cochran  $Q = 151.840$  ( $P < 0.0001$ ). Hal ini berarti penelitian-penelitian yang ditemukan bersifat heterogen dan nilai *pooled correlation* yang digunakan adalah Hedges-Olkin *random effects*, yaitu sebesar 0.5 (95% CI = 0.383-0.532). Nilai *effect size* ini berarti bahwa korelasi antara internalisasi bentuk tubuh ideal pada media massa dengan *drive for thinness* berada dalam kategori sedang (Cohen, 1988). Bias publikasi dilihat dari nilai Egger ( $p > 0.05$ ), yaitu sebesar 0.357. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan tidak adanya bias publikasi.



Gambar 2. Forest Plot

Besaran *effect size* berdasarkan *pooled correlation* Hedges-Olkin *random effects*, yaitu pada angka 0.5 berarti bahwa *effect size* korelasi dari internalisasi dari bentuk tubuh ideal yang ditampilkan media terhadap *drive for thinness* berada pada kategori medium. Hubungan yang tidak besar ini menunjukkan bahwa internalisasi terhadap bentuk tubuh ideal bukanlah satu-satunya faktor yang berhubungan dengan dorongan seseorang untuk menjadi kurus.

Beberapa alasan yang dapat disimpulkan dari *effect size* yang tidak besar ini adalah karena (1) sampel yang masih beragam dari segi *gender*; (2) latar belakang budaya sampel yang heterogen; (3) usia sampel yang rata-rata berada pada masa late *adolescence* dan dewasa muda; (4) faktor-faktor internal lainnya yang berdampak pada hubungan antara internalisasi bentuk tubuh dan *drive for thinness*.

Pertama, ekspektasi untuk menjadi kurus, bahkan sampai pada tahap tidak realistis cenderung diasosiasikan kepada wanita daripada pria. Gambaran mengenai bentuk tubuh pria lebih kepada ramping dan berotot (Vartanian, 2009). Oleh karena itu, *drive for muscularity* merupakan komponen yang lebih sesuai untuk diteliti pada kalangan sampel pria. Di samping itu, tingkat ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh dan *drive for thinness* memang lebih tinggi di kalangan wanita daripada pria (Vartanian, 2009). Dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab *effect size* pada penelitian ini berada pada kategori medium adalah karena sampel yang masih beragam antara laki-laki dan perempuan. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa korelasi antara internalisasi bentuk tubuh ideal dan *drive for thinness* pada sampel pria cenderung tidak signifikan.



Tabel 1. Rangkuman Data Literatur

No	Studi	N	Korelasi	Negara	Gender	Rata-Rata Usia	Skala Internalization	Skala Drive for Thinness
1	Knaus C. et al (2009)	819	0.37	Swiss	Laki-Laki	14.96 tahun ( $\pm$ 0.75)	SATAQ Internalization General Subscale	EDI Drive for Thinness Subscale
2	Rodgers R. et al (2011)	190	0.46	Perancis	Perempuan	20.70 tahun ( $\pm$ 2.56)	SATAQ Internalization General Subscale	EDI Drive for Thinness Subscale
3	Warschburger, P. & Zitzmann, J. (2018)	1,112	0.60	Jerman	Laki-Laki dan Perempuan	12.95 tahun ( $\pm$ 0.8)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI-2 Drive for Thinness Subscale
4	Rodgers R.F. et al. (2009)	147	0.33	Australia	Laki-Laki	19.58 tahun ( $\pm$ 1.02)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI Drive for Thinness Subscale
5	Swami, V. & Sxmigielska, E. (2013)	52	-0.01	Inggris	Perempuan	23.35 ( $\pm$ 3.79)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI Drive for Thinness Subscale
6	Fernandez, S. & Pritchard, M. (2012)	172	0.65	Amerika	Perempuan	22.37 ( $\pm$ 6.25)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI-3 Drive for Thinness Subscale
7	Lovering, M.E. et al. (2018)	474	0.42	Amerika	Perempuan	30.9 tahun ( $\pm$ 4.5)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI-2 Drive for Thinness Subscale
8	Rodgers, R.F. et al. (2012)	142	0.23	Perancis	Laki-Laki	16.22 tahun ( $\pm$ 1.04)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI Drive for Thinness Subscale
9	Vartanian, L.R. & Hopkinson, M.M. (2010)	300	0.68	Amerika	Perempuan	18.84 tahun ( $\pm$ 2.34)	SATAQ Internalization General Subscale	EDI-2 Drive for Thinness Subscale
10	Heinberg, L.J. et al. (2008)	165	0.33	Amerika	Perempuan	24.5 tahun ( $\pm$ 9.2)	SATAQ Internalization General Subscale	EDI-2 Drive for Thinness Subscale
11	Pritchard, M. & Brooke, C. (2014)	105	0.20	Amerika	Laki-Laki	19.95 ( $\pm$ 1.99)	SATAQ Internalization General Subscale	EDI Drive for Thinness Subscale
12	Vartanian, L.R. (2009)	249	0.59	Amerika	Perempuan	24.8 tahun	SATAQ Internalization General Subscale	EDI Drive for Thinness Subscale
13	Morrison, T. G., Sheahan, E. E. (2009)	216	0.58	Irlandia	Perempuan	21.48 tahun ( $\pm$ 3.05)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI-3 Drive for Thinness Subscale
14	Yean, C. et al. (2013)	491	0.48	Amerika	Perempuan	21.23 tahun ( $\pm$ 5.56)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI-2 Drive for Thinness Subscale
15	Fardouly, J. et al (2018)	276	0.61	Amerika	Perempuan	22.83 tahun ( $\pm$ 6.52)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI Drive for Thinness Subscale
16	Swami, V. et al (2012)	132	0.40	Inggris	Perempuan	24.89 tahun ( $\pm$ 5.93)	SATAQ-3 Internalization General Subscale	EDI-3 Drive for Thinness Subscale



Kedua, konsep bentuk tubuh ideal yang dibentuk oleh masyarakat berbeda-beda antar budaya. Tidak pada semua budaya bentuk tubuh yang ideal ekuivalen dengan kondisi tubuh yang kurus. Hal ini pun dapat mempengaruhi gambaran seseorang terhadap bentuk tubuh yang ideal dan menarik, ketidakpuasan pada bentuk tubuh, proses internalisasi, dan munculnya *drive for thinness*. Pada penelitian ini, latar belakang sampel berasal dari beragam negara dan budaya. Hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi besarnya *effect size*.

Ketiga, masa remaja dikatakan sebagai masa yang paling rentan terhadap munculnya gejala *eating disorder*, termasuk di dalamnya *drive for thinness*. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak dan terjadi berbagai perubahan, seperti fisik, psikologis, dan kognitif. Masa ini juga merupakan periode yang paling rentan terhadap timbulnya *eating disorder* karena perubahan fisik yang dialami remaja membuatnya semakin memperhatikan bentuk dan ukuran tubuhnya. Tekanan sosial untuk menjadi kurus dan keinginan remaja untuk diterima di dalam lingkungan sosialnya menyebabkan kekhawatiran yang besar dan bisa menyebabkannya mengalami *eating disorder*. Sementara, sebagian besar sampel pada 16 jurnal yang digunakan merupakan mahasiswa yang sudah berada pada fase *late adolescence* atau dewasa muda.

Keempat, terdapat faktor internal lainnya pada individu yang dapat mempengaruhi internalisasi terhadap bentuk tubuh ideal sehingga akhirnya berdampak pada perilaku *eating disorder* yang terbentuk. Tidak semua orang menginternalisasi konsep bentuk tubuh ideal yang ada di masyarakat pada tingkat yang sama. Rendahnya konsep diri, ditambah dengan kecenderungan untuk *conform* menyebabkan wanita lebih cenderung menginternalisasi gambaran bentuk tubuh yang dibentuk oleh masyarakat (Vartanian, 2009).

## SIMPULAN

Hasil meta analisis menunjukkan bahwa tidak ada bias publikasi sehingga data dapat dikatakan valid dan tidak terjadi bias pada hasil penelitian. Heterogenitas data tinggi disebabkan oleh sampel yang beragam dari segi *gender* dan latar belakang budaya. Oleh karena itu, nilai *effect size* yang diambil adalah berdasarkan *pooled correlation* Hedges-Olkin *random effects* sebesar 0.5 dan berada pada kategori sedang.

*Effect size* internalisasi bentuk tubuh ideal dan *drive for thinness* yang berada pada kategori sedang berarti bahwa peningkatan internalisasi individu terhadap bentuk tubuh ideal yang disajikan media massa berpengaruh pada naiknya tendensi *drive for thinness*, namun bukanlah faktor utama dan satu-satunya yang memengaruhi *drive for thinness*. Faktor internal lainnya seperti konsep diri dan *conformity* juga dapat dipertimbangkan sebagai variabel-variabel yang memengaruhi tendensi *drive for thinness*. Usia sampel penelitian yang kebanyakan sudah berada pada fase *late adolescence* atau dewasa muda pun dapat menjadi faktor yang juga berkontribusi terhadap angka *effect size* yang tergolong sedang karena berbeda dengan remaja yang cenderung lebih rentan terhadap tekanan sosial mengenai bentuk tubuh dan gangguan makan, pada usia *late adolescence*, individu cenderung memiliki identitas diri yang lebih matang.

Rekomendasi terhadap riset ke depan adalah (1) riset dapat dilakukan pada sampel dengan *gender* yang sama; (2) riset dengan menggunakan faktor internal lain yang dapat berpengaruh pada internalisasi dan perilaku *drive for thinness*; (3) riset dilakukan pada sampel dengan usia remaja awal karena dikatakan bahwa masa remaja merupakan fase yang paling rentan terhadap perilaku *eating disorder* dan *drive for thinness*; dan (4) riset dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga bisa lebih mewakili populasi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcelus, J. (2011). Mortality Rates in Patients with Anorexia Nervosa and Other Eating Disorders. *Archives of General Psychiatry*, 68(7), 724. <https://jamanetwork.com/journals/jamapsychiatry/fullarticle/1107207>
- Bakalar et al. (2015). Recent Advances in Developmental and Risk Factor Research on Eating Disorders. *Current Psychiatry Reports*, 17(6), 42. <https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs11920-015-0585-x>





- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd
- Fardouly, J. et al (2018). Instagram Use and Young Women's Body Image Concerns and Self-Objectification: Testing Meditational Pathways. *New Media & Society*, 20(4), 1380-1395. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1461444817694499>
- Flament et al. (2015). Comparative Distribution and Validity of DSM-IV and DSM-5 Diagnoses of Eating Disorders in Adolescents from the Community. *European Eating Disorder Review*, 23 (2), 100-110. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/erv.2339>
- Fernandez, S. & Pritchard, M. (2012). Relationship between Self-Esteem, Media Influence, and Drive for Thinness. *Eating Behaviors*, 13, 321-325. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1471015312000657?via%3Dihub>
- Galmiche et al. (2019). Prevalence of Eating Disorders over the 2000-2018 Period: A Systematic Literature Review. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 109 (5), 1402-1413. <https://academic.oup.com/ajcn/article/109/5/1402/5480601>
- Grogan, S. (2008). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women, and Children* (2<sup>nd</sup> ed.). Routledge: New York.
- Hausenblas, H. A., Campbell, A., Menzel, J. E., Doughty, J., Levine, M., & Thompson, J. K. (2013). Media effects of experimental presentation of the ideal physique on eating disorder symptoms: A meta-analysis of laboratory studies. *Clinical Psychology Review*, 33(1), 168-181. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2012.10.011>
- Hollang G. & Tiggemann, M. (2016). A Systematic Review of the Impact of the Use of Social Networking Sites on Body Image and Disordered Eating Outcomes. *Body Image*, 17, 100-110. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1740144516300912?via%3Dihub>
- Heinberg, L.J. et al. (2008). Validation and Predictive Utility of the Sociocultural Attitudes Toward Appearance Questionnaire for Eating Disorders (SATAQ-ED): Internalization of Sociocultural Ideals Predicts Weight Gain. *Body Image*, 5, 279-290. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1740144508000107?via%3Dihub>
- Knaus C. et al (2009). Validation of the German version of the Sociocultural Attitudes Towards Appearance Questionnaire (SATAQ-G). *Body Image*, 6, 113-120. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1740144509000035>
- Lovering, M.E. et al. (2018). Exploring the Tripartite Influence Model of Body Dissatisfaction in Postpartum Women. *Body Image*, 24, 44-54. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S174014451730150X?via%3Dihub>
- Mandelli, et al. (2018). Suicide attempts in eating disorder subtypes: a meta-analysis of the literature employing DSM-IV, DSM-5, or ICD-10 diagnostic criteria. *Psychological Medicine*, 49 (8), 1237-1249. <https://www.cambridge.org/core/journals/psychological-medicine/article/abs/suicide-attempts-in-eating-disorder-subtypes-a-metaanalysis-of-the-literature-employing-dsmiv-dsm5-or-icd10-diagnostic-criteria/D504EE8F05C69F24780C9329CD80707E>
- Mann et al. (2014). Factors Associated with Substance Use in Adolescents With Eating Disorders. *Journal of Adolescent Health*, 55 (2), 182-187. [https://www.jahonline.org/article/S1054-139X\(14\)00060-3/fulltext](https://www.jahonline.org/article/S1054-139X(14)00060-3/fulltext)
- Marzilli, E., Cerniglia, L., & Cimino, S. (2018). A narrative review of binge eating disorder in adolescence: prevalence, impact, and psychological treatment strategies. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 9, 17-30. <https://www.dovepress.com/a-narrative-review-of-binge-eating-disorder-in-adolescence-prevalence-peer-reviewed-fulltext-article-AHMT>
- Mingoia, J., Hutchinson, A. D., Wilson, C., & Gleaves, D. H. (2015). The Relationship between Social Networking Site Use and the Internalization of a Thin Ideal in Females: A Meta-Analytic Review. *Frontiers in Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01351>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *BMJ (Online)*, 339(7716), 332-336. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Morrison, T. G., Sheahan, E. E. (2009). Gender-Related Discourses as Mediators in the Association between Internalization of the Thin-Body Ideal and Indicators of Body Dissatisfaction and Disordered Eating. *Psychology of Women Quarterly*, 33, 374-383. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1111/j.1471-6402.2009.01515.x>



- Nagl et al. (2016). Prevalence, incidence, and natural course of anorexia and bulimia nervosa among adolescents and young adults. *European Child Adolescence Psychiatry*, 25, 903-918. <https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs00787-015-0808-z>
- Özgen, L. & Kisaç I. (2009). Drive for thinness, bulimia and body dissatisfaction in Turkish ballet dancers and ballerinas. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 1, 2218-2221. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042809003930>
- Paxton, Neumark-Sztainer, Hannan, & Eisenberg. (2006). Body Dissatisfaction Prospectively Predicts Depressive Mood and Low Self-Esteem in Adolescent Girls and Boys. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 35 (4), 539-549. [https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15374424jccp3504\\_5](https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15374424jccp3504_5)
- Preti et al. (2009). The epidemiology of eating disorders in six European countries: Results of the ESEMeD-WMH project. *Journal of Psychiatric Research*, 43 (14), 1125-1132. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0022395609000831?via%3Dihub>
- Pritchard, M. & Brooke, C. (2014). Media Influence on Drive for Thinness and Drive for Muscularity. *Sex Roles*, 71, 208-218. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11199-014-0397-1>
- Rodgers R., Chabrol, H., & Paxton, S. J. (2011). An Exploration of the Tripartite Influence Model of Body Dissatisfaction and Disordered Eating among Australian and French College Women. *Body Image*, 8, 208-215. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1740144511000544?via%3Dihub>
- Rodgers R., Chabrol, H., & Paxton, S. J. (2009). Effects of Parental Comments on Body Dissatisfaction and Eating Disturbance in Young Adults: A Sociocultural Model. *Body Image*, 6, 171-177. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1740144509000370?via%3Dihub>
- Rodgers, R.F. et al. (2012). Drive for Muscularity and Disordered Eating among French Adolescent Boys: A Sociocultural Model. *Body Image*, 9, 318-323. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1740144512000368>
- Rodgers, R. F., Lowy, A. S., Halperin, D. M., & Franko, D. L. (2016). A Meta-Analysis Examining the Influence of Pro-Eating Disorder Websites on Body Image and Eating Pathology. *European Eating Disorders Review*, 24(1), 3-8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1002/erv.2390>
- Saiphoo, A. N., & Vahedi, Z. (2019). A meta-analytic review of the relationship between social media use and body image disturbance. *Computers in Human Behavior*, 101(2019), 259-275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.07.028>
- Swami, V. et al (2012). Further Investigation of the Validity and Reliability of the Photographic Figure Rating Scale for Body Image Assessment. *Journal of Personality Assessment*, 94(4), 404-409. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00223891.2012.660293>
- Swami, V. & Sxmigielska, E. (2013). Body Image Concerns in Professional Fashion Models: Are They Really An At-Risk Group?. *Psychiatry Research*, 207, 113-117. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0165178112005057?via%3Dihub>
- Swanson, S. A. (2011). Prevalence and Correlates of Eating Disorders in Adolescents. *Archives of General Psychiatry*, 68(7), 714-723. <https://jamanetwork.com/journals/jamapsychiatry/fullarticle/1107211>
- Vartanian, L. R. (2009). When the Body Defines The Self: Self-Concept Clarity, Internalization, and Body Image. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 28, 1, 94-126. <https://guilfordjournals.com/doi/10.1521/jscp.2009.28.1.94>
- Vartanian, L. R. & Hopkinson, M. M. (2010). Social Connectedness, Conformity, and Internalization of Societal Standards of Attractiveness. *Body Image*, 7, 86-89. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1740144509001028?via%3Dihub>
- Wagner et al. (2016). Mental health problems in Austrian adolescents: a nationwide, two-stage epidemiological study applying DSM-5 criteria. *European Child Adolescence Psychiatry*, 26 (12), 1483-1499. <https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs00787-017-0999-6>
- Warschburger, P. & Zitzmann, J. (2018). The Efficacy of a Universal School-Based Prevention Program for Eating Disorders among German Adolescents: Results from a Randomized-Controlled Trial. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(6), 1317-1331. <https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs10964-018-0852-3>
- Yean, C. et al. (2013). The Relationship of Sex and Sexual Orientation to Self-Esteem, Body Shape Satisfaction, and Eating Disorder Symptomatology. *Frontiers in Psychology*, 4, 1-10. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2013.00887/full>

